

Kelompok Diskusi

Tema : “Seni Serat Kaitannya dengan Kerajinan”

Moderator : Anusapati

Peserta : Caroline Rika

Philip Boas

Stuart Koop

Tiarma Sirait

dll.

Anusapati minta kesepakatan penggunaan bahasa pengantar dalam diskusi. Sebagian besar peserta setuju menggunakan Bahasa Indonesia. Tapi Stuart minta ada yang menterjemahkan untuk dia. Namun, karena tidak ada yang menterjemahkan untuk dia, maka disepakati menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Anusapati kemudian menggunakan Bahasa Inggris.

Diskusi dibuka oleh Anusapati:

- Bagaimana membedakan art dengan craft?
- Batas antara art dan craft telah lama terjadi
- Dalam pameran bisa terlihat jelas bahwa dalam seni kontemporet perbedaan art dan craft semakin berkurang
- Kita mulai dengan definisi art dan definisi craft

Boas:

Craft terlalu banyak kerja, seni terlalu ekspresif, sedang disain melingkupi kedua-duanya. Craft butuh mengerti tentang teknik, tenaga kerja, gaji, dll.

Koop:

Ada dimensi politik antara art dan craft yang dilakukan pemerintah dengan membuat batasan art dan craft. Saya sendiri tidak peduli apakah art atau craft.

Peserta lain:

Saya tidak tahu terminologi craft dalam Bahasa Inggris

Koop:

Definisinya bisa dilihat dari diskripsi dimensinya. Craft adalah bagaimana membuat sesuatu, sedang art adalah bagaimana membuat ide. Art lebih bersifat individual daripada craft.

Tiarma:

Saya masih tetap bingung tentang perbedaan antara art dan craft. Di Indonesia craft berhubungan dengan produksi massa. Sedang seni lebih individual.

Rika:

Teman saya bilang bagi seni kriya medium adalah hal yang penting. Eksplorasi medium menjadi sangat penting, sehingga orang berfikir bagaimana orang membuat sebuah karya seni kriya. Sedang seni, bagi seniman yang penting adalah gagasan dan medium.

Tiarma:

Seni kriya harus menghasilkan sesuatu yang baru. Apa yang dilakukan penenun tradisi itu tidak bersifat kontemporer, karena tekniknya sama, polanya juga sama.

Entah siapa:

Motif tenun Toraja sudah ada sejak lama. Mereka tidak berani melanggar hal-hal yang sudah ada. Kraft mereka punya karakter tersendiri. Kayu dihitamkan dulu baru diukir. Baru kelihatan karakter kayunya. Seni lebih jauh daripada kraft.

Tiarma:

Batik sudah terpaku polanya. Sepuluh tahun yang lalu sudah begitu.

Anusapati:

Harus hati-hati menilai karya seni tradisi, bahwa seni tradisi tidak punya temuan baru. Tradisi sesuatu yang hidup, terus tumbuh, ada inovasi. Masalahnya orang tidak tahu banyak seni tradisi, sehingga tidak melihat perkembangannya. Misalnya, kita tidak tahu banyak tentang batik, sehingga tidak bisa melihat perubahan pola batik. Mungkin perubahan itu kecil saja, sehingga bagi orang yang tidak tahu perubahan tersebut tidak kelihatan. Tapi bagi orang yang tahu bisa melihat perubahan itu sekecil apapun.

Kita kembali ke topik kita, melihat hubungan seni serat dengan kerajinan.

Karya Ivon kan bersumber dari seni Aborigin. Bagaimana menurut anda Stuart?

Stuart:

Saya setuju harus hati-hati melihat (menilai) bahwa karya seni tradisi tidak ada inovasi.

Seni Aborigin hampir terlupakan, tapi ada yang masih menguasainya. Karya Ivon lebih merupakan karya kontemporer daripada karya tradisi Aborigin. Meski menggunakan teknik, pola tradisi Aborigin. Ia membuat sesuatu yang baru dari bentuk tradisi.

Tiarma:

Kenapa karya seni tradisi tidak masuk dalam pameran kontemporer?

Catatan Penulis:

Diskusi ini memang tak sampai pada sasarannya secara tajam. Mungkin karena hambatan bahasa, mungkin juga karena diskusi kurang disiapkan dengan poin-poin pembicaraan yang tidak diturunkan (dielaborasi) dari tema, mungkin juga karena waktu yang juga tidak memadai.

Raihul Fadji